

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, disajikan kesimpulan umum dan kesimpulan khusus dari hasil penelitian, serta rekomendasi bagi guru dengan tujuan agar tingkat pendidikan di Indonesia lebih baik, rekomendasi bagi pengambil kebijakan dengan tujuan agar pembangunan selalu memperhatikan kebermanfaatan dan kelestarian lingkungan alam, dan rekomendasi bagi para peneliti dengan tujuan dapat meneruskan penelitian ini dengan melihat kelemahan yang ada.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku peserta didik. Besar kecilnya pengaruh pendidikan terhadap perilaku peserta didik ditentukan dari proses pembelajaran. Penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran memberikan peran yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, model, metode, dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik. Pemahaman tentang lokasi, jarak, dan keterjangkauan yang merupakan unsur-unsur keruangan harus ditingkatkan karena unsur-unsur tersebut langsung dirasakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penguatan pemahaman dan sikap sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku keruangan peserta didik. Sebagian besar kehidupan peserta didik di luar jam pelajaran yaitu di lingkungan tempat peserta didik tinggal dan bersosialisasi ikut serta mempengaruhi perilaku keruangannya.

2. Kesimpulan khusus

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, pemahaman keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 134 (42%). Pemahaman keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung perlu ditingkatkan dengan memperhatikan komponen-komponen yang menunjang peningkatan proses pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran yang digunakan agar dapat membangun minat belajar dan penguatan pemahaman, penyediaan jam pelajaran perlu ditambah agar peserta didik dengan waktu yang cukup dan tenang dapat memahami dan memaknai keruangan sehingga dapat mengaplikasikan pemahaman keruangannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan tingkat pemahaman yang tinggi, peserta didik dapat berperilaku keruangan secara efisien dan efektif. *Kedua*, dengan memperhatikan komponen kognitif, afektif, dan konatif, sikap keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung berada pada kategori netral dengan jumlah responden 215 (67,4%). Dengan kata lain, mereka memiliki sikap positif atau mendukung terhadap penilaian keruangan yang ada di lingkungannya. *Ketiga*, intensifitas perilaku keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 193 (60,5%). Dengan demikian peserta didik dalam beraktivitas mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan pemilihan lokasi. *Keempat*, terdapat korelasi yang positif antara pemahaman keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung dengan perilaku keruangan (0,140), dengan kontribusi yang sangat rendah (1,96%). Dengan demikian, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keruangan mereka. *Kelima*, terdapat korelasi yang positif antara sikap dengan perilaku keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung (0,187), dengan

kontribusi yang rendah (3,5%). Dengan demikian, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik terhadap perilaku keruangan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pemahaman sangat rendah, oleh karena itu direkomendasikan agar bagi pendidik agar menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan materi dan ketersediaan waktu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Rendahnya nilai pengaruh pemahaman terhadap perilaku keruangan membuktikan perlunya penguatan terhadap pemahaman keruangan peserta didik. Oleh karena itu, direkomendasikan agar ditingkatkan penguatan pemahaman keruangan peserta didik sehingga dalam berperilaku keruangan tidak mudah dipengaruhi oleh informasi negatif yang datang dari lingkungan luar.
- c. Rendahnya nilai pengaruh sikap terhadap perilaku keruangan menunjukkan banyaknya pengaruh yang dapat mengubah persepsi dan pengambilan keputusan dalam berperilaku. Aspek lokasi, jarak, dan keterjangkauan merupakan unsur-unsur lingkungan geografi yang ada dan langsung berhubungan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka diperlukan penguatan terhadap sikap keruangan agar perilaku keruangan peserta didik tidak mudah terpengaruh dari informasi lain yang dapat menyebabkan pemilihan lokasi tidak efektif dan efisien.

2. Untuk Para Pengambil Kebijakan

- a. Dengan rendahnya pemahaman dan sikap keruangan, agar perilaku keruangan tetap baik, maka perlu diperhatikan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana publik yang menjadi pilihan peserta didik untuk memanfaatkannya agar aktivitas mereka dapat efisien dan efektif, tidak terjebak atau menyebabkan kemacetan yang berdampak pada ketidaknyaman, polusi udara, polusi suara, dan penghamburan waktu karenanya.
- b. Sikap keruangan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, maka perhatikan hubungan pembangunan sarana dan prasarana publik dengan kesesuaian lahan dan faktor lingkungan sosial ekonomi disekitarnya, serta mempertimbangkan orientasi nilai guna untuk masyarakat.

3. Bagi Para Peneliti

- a. Antara pemahaman keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung dengan perilaku terdapat korelasi yang positif, dengan kontribusi yang sangat rendah. Dengan demikian, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keruangan mereka sehingga hal ini harus diteliti. Jadi, faktor lain yang mempengaruhi perilaku keruangan tersebut merupakan celah untuk diteliti lebih lanjut.
- b. Antara sikap keruangan peserta didik SMAN di Kota Bandung dengan perilaku keruangan terdapat korelasi yang positif, dengan kontribusi yang rendah. Dengan demikian, terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keruangan mereka yang harus diteliti. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keruangan tersebut merupakan celah untuk diteliti lebih lanjut.